

SKRIPSI

**DETERMINAN EKSPOR MINYAK SAWIT (CRUDE
PALM OIL) INDONESIA**

Muhammad Fakhruddin Ridwan



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

DETERMINAN EKSPOR MINYAK SAWIT (CRUDE PALM OIL) INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh :

MUHAMMAD FAKHRUDDIN RIDWAN

A011171521



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

DETERMINAN EKSPOR MINYAK SAWIT (CRUDE PALM OIL) INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh :

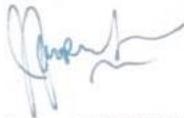
MUHAMMAD FAKHRUDDIN RIDWAN

A011171521

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 13 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, MA.
NIP. 19651012 199903 001

Pembimbing II



Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Pattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

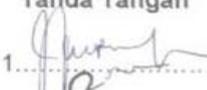
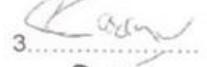
SKRIPSI
DETERMINAN EKSPOR MINYAK SAWIT (CRUDE PALM OIL) INDONESIA

disusun dan diajukan oleh :

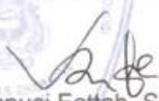
**MUHAMMAD FAKHRUDDIN
RIDWAN
A011171521**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 13 Januari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, MA., CMW®	Ketua	
2.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Sekretaris	
3.	Dr. Muh. Syarkawi Rauf, SE., M.SE.	Anggota	
4.	Mirzalina Zaenal, SE., M.SE.	Anggota	

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Telp. (0411) 583851, 585605 Pswt 2210, 2212, 2607, 2808 Fax. (0411) 587218
Webmail: <http://feb.unhas.ac.id> Email: feb@unhas.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : **Muhammad Fakhruddin Ridwan**
Nomor Pokok : A011171521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UNHAS

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Berjanji untuk memperbaiki dan menyerahkan Skripsi yang telah di revisi sesuai saran-saran penguji dan pembimbing selambat-lambatnya 60 (Enam Puluh) hari setelah tanggal hari ini. Jika melewati tanggal tersebut, maka saya bersedia untuk dilakukan ujian ulang.
2. Menyetujui jika sebagian atau seluruh isi dari Hasil Penelitian saya dipublikasikan oleh Dosen Pembimbing dan atau Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS dengan atau tanpa menuliskan nama saya.

Makassar, 13 Januari 2022,
Mahasiswa



(Muhammad Fakhruddin Ridwan)

No. Pokok: A011171521

PRAKATA

Assalamu"alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "**Determinan Ekspor Minyak Sawit (*Crude Palm Oil*) Indonesia**" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat bukan hanya untuk sebagai pemenuhan persyaratan bagi penulis guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis mengharapkan masalah ekonomi yang penulis kaji dapat tergambarkan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi mahasiswa ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka akan menerimakritik maupun masukan dari pembaca terkait tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik bagi para pembaca. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan banyak pembelajaran terkait masalah yang diteliti serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya — karya yang mendidik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penyusunan tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagaai berikut:

1. Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. atas kehendak dan karuia-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada Nabiullah Muhammad SAW.

nabi dan pemimpin bagi umat Islam yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang seperti saat ini.

2. Kedua orang tua Dr. Ridwan SE., M.Si. dan Ibunda Almarhummah dr. Kalsum MMRS. yang telah mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan lahir dan batin. Terima kasih telah menjadi orang tua yang berhasil membawa penulis hingga seperti saat ini.
3. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM® selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Kepada Ibu Dr. Indras Tri Abdi Reviane, SE., M.Si., CWM® dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku Pembimbing 1 dan 2 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Muh. Syarkawi Rauf, SE., M.SE. dan Ibu Mirzalina Zaenal, SE., M.SE. selaku dosen penguji terima kasih untuk segala saran perbaikan dan kritik yang membangun selama ujian seminar proposal dan ujian akhir skripsi. Hal tersebut membuat penulis memperoleh pengetahuan — pengetahuan yang baru.
6. Pihak departemen Ilmu Ekonomi yang senantiasa memberikan segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani penulis dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.

8. Kepada teman teman ERUD17E terima kasih atas setiap momen kebersamaan yang telah dilewati selama masa perkuliahan. Secara khusus Lucas Francis Wewengkang, BTR Alwi, dan Inyum yang telah saling tidak menyemangati satu sama lain untuk tidak cepat-cepat bersua di baruga bersama-sama. Terima kasih juga untuk Wafiqah, Febrira, Kiki, Fitrah, Ila dan Nadia yang telah menjadi pembimbing 3 selama mengerjakan tugas akhir ini. Penulis merasa bersyukur dipertemukan dengan kawan-kawan seperjuangan untuk melewati setiap tantangan dan rintangan selama kuliah ini.
9. Kepada keluarga besar HIMAJIE FEB-UH yakni Kakak-kakak ESPADA, SPARK, PRIMES, ANTARES, SPHERE dan juga adik-adik LANTERN, GRIFFINS, DAN RIVENDELL, terimakasih telah menciptakan momenmomen berharga dalam HIMAJIE yang akan selalu dikenang. Terimakasih atas segala kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk mengemban segala bentuk tanggung jawab dalam HIMAJIE. Rumah Merah HIMAJIE telah menjadi tempat terbaik untuk belajar dan berproses.
10. Kepada keluarga besar LPM Media Ekonomi FEB-UH, terimakasih atas setiap momen yang telah dilalui bersama-sama. Terima kasih juga atas segala kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk mengembang segala bentuk tanggung jawab dalam LPM Medkom FEB-UH.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam melakukan penulisan skripsi ini dan senantiasa mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan diberi balasan dengan sebaik — baik balasan dan senantiasa melimpahkan ridho dan berkah-Nya atas amalan serta

kebaikan kita semua dan menjadikan kita sebagai golongan orang yang dimasukkan kedalam surga-Nya. Aamiin Ya Robbal „Alamin.

Wassalamu“alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Makassar,13 Januari 2022

Muhammad Fakhruddin Ridwan

ABSTRAK

DETERMINAN EKSPOR MINYAK SAWIT (CRUDE PALM OIL) INDONESIA

Muhammad Fakhruddin Ridwan
Indraswati Tri Abdi Reviane
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga *crude palm oil* internasional, pertumbuhan ekonomi dunia, tarif ekspor, dan kurs terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari hasil pencatatan sistematis berupa runtun waktu (time series) periode tahun 2005 hingga tahun 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka (Bappebti) dan Buku Kelapa Sawit 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia, Kurs berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan harga CPO internasional dan tarif ekspor tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia.

Kata Kunci : Harga CPO Internasional, Pertumbuhan Ekonomi Dunia, Tarif Ekspor, Kurs, Ekspor CPO Indonesia.

ABSTRACT

DETERMINANTS OF PALM OIL EXPORTS (CRUDE PALM OIL) INDONESIA

Muhammad Fakhruddin Ridwan
Indraswati Tri Abdi Reviane
Fitriwati Djam'an

This study aims to determine the effect of international crude palm oil prices, world economic growth, export tariffs, and exchange rates on Indonesia's crude palm oil exports. The overall data used in this study is secondary data from the results of systematic recordings in the form of time series from first period from 2005 to 2019 obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka (Bappebti) dan Book of Kelapa Sawit 2019. Multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach used to estimate the effect of independent variables (international CPO prices, world economic growth, export tariffs, and exchange rates) on dependent variable (Indonesia's CPO exports). The results showed that the variables of world economic growth had a negative and insignificant effect on Indonesia's CPO exports, the exchange rate had a negative and significant effect, while international CPO prices and export tariffs had no effect on Indonesia's CPO exports.

Keywords : International CPO Prices, World Economic Growth, Export Tariffs, Exchange Rates, Indonesian CPO Exports.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Konseptual.....	7
2.1.1 Perdagangan Internasional.....	7
2.1.2 Teori Ekspor	11
2.1.3 Teori Penawaran	13
2.1.4 Tarif Ekspor	14
2.1.5 Nilai Tukar	16
2.2 Keterkaitan Antar Variabel.....	18
2.2.1 Pengaruh Harga terhadap Ekspor	18
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dunia terhadap Ekspor.....	19
2.2.3 Pengaruh Tarif Ekspor terhadap Ekspor	20
2.2.4 Pengaruh Kurs terhadap Ekspor.....	20
2.3 Studi Empiris	21
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian.....	24

2.5	Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN..... 26		
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	26
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	26
3.3	Metode Pengumpulan Data	26
3.4	Metode Analisis Data.....	26
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 32		
4.1	Gambaran Umum Perkebunan Indonesia	32
4.2	Perkembangan Variabel Penelitian	34
4.2.1	Perkembangan Harga <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Internasional.....	34
4.2.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dunia	36
4.2.3	Perkembangan Tarif Ekspor	39
4.2.4	Perkembangan Nilai Tukar.....	40
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1	Uji Normalitas	42
4.3.2	Uji Multikolinearitas	42
4.3.3	Uji Heterokedasitas.....	43
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	44
4.4	Hasil Estimasi Penelitian	44
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.5.1	Pengaruh Harga CPO Internasional terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia.....	49
4.5.2	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dunia terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia.....	50
4.5.3	Pengaruh Tarif Ekspor terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia	52
4.5.4	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia.....	53
BAB V PENUTUP..... 55		
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA..... 58		

LAMPIRAN.....63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Tahun 2010-2019	3
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Internasional Minyak Kelapa Sawit dan Kurs Rupiah Tahun 2010-2019.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	25
Gambar 3.1 Kategori Export Product Dynamic	30
Gambar 4.1 Perkembangan Harga CPO Internasional Tahun 2005-2019.....	36
Gambar 4. 2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dunia Tahun 2005-019....	38
Gambar 4.3 Perkembangan Tarif Ekspor Tahun 2005-2019.....	40
Gambar 4.4 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2005-2019.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Produksi Komoditas Perkebunan di Indonesia Tahun 2015-2019	32
Tabel 4.2 Provinsi Sentra Produksi CPO di Indonesia Tahun 2015-2019	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Jarque-Bera	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Varian Inflation Factor	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedasitas dengan menggunakan metode ARCH	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test ...	44
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi	45
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Export Product Dynamic CPO Indonesia di Lima Negara Tujuan Ekspor	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Data yang Digunakan.....	62
Lampiran 2 : Estimasi Data.....	64
Lampiran 3 : Biodata.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional menjadi salah satu yang dapat dijadikan sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan. Perdagangan internasional merupakan sistem dimana negara-negara mengekspor barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan telah memenuhi kebutuhan dalam negeri, begitupun sebaliknya. Suatu negara mengimpor suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Adapun ekspor yaitu kegiatan mengeluarkan suatu barang dari suatu negara ke dalam wilayah pabean negara lain, sebaliknya impor adalah kegiatan memasukkan suatu barang dari suatu negara ke dalam wilayah pabean negara lain.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, salah satu sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa dari kegiatan ekspor mengambil peranan penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah dalam mendapatkan devisa dari luar negeri yaitu dengan cara mengekspor hasil sumber daya alam ke luar negeri. Hasil dari devisa tersebut dapat menambah dana pembangunan dalam negeri.

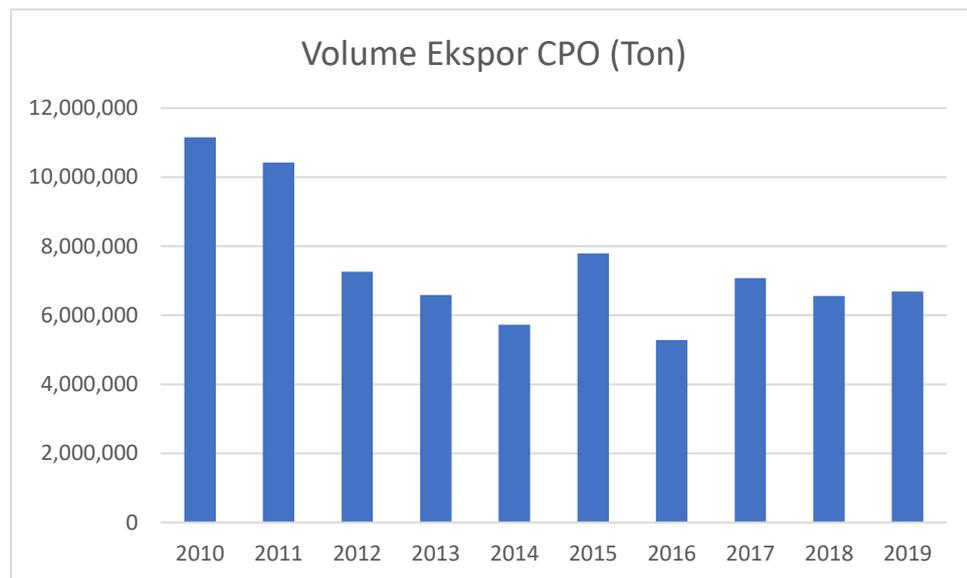
Dalam perdagangan internasional, secara umum ekspor Indonesia terbagi menjadi dua yaitu ekspor migas dan ekspor non-migas. Ekspor sektor non-migas dikelompokkan ke dalam sektor pertanian, sektor industri, sektor pertambangan, dan lainnya. Salah satu subsektor pertanian adalah perkebunan, dimana kontribusi subsektor perkebunan tahun 2019 yaitu sebesar 3,27% terhadap total PDB dan 25,71% terhadap sektor Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan.

Kelapa Sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang dibutuhkan oleh banyak industri. Komoditas ini sangat berkembang dan memiliki prospek yang baik ke depan. Kelapa sawit yang diolah menjadi minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai komoditi andalan ekspor non-migas Indonesia penghasil devisa negara di luar minyak dan gas (Agustian, 2002).

Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi di dunia, yang mencakup lebih dari setengah semua produk kemasan yang dikonsumsi secara global. Selain untuk makanan, minyak kelapa sawit adalah salah satu bahan baku/substrat paling serbaguna yang dikenal industri, dari makanan hingga kosmetik, bahan kimia hingga energi, dan farmasi hingga pakan ternak. Produksi minyak kelapa sawit merupakan oligopoli yang efektif, karena didominasi oleh dua negara, yaitu Indonesia dan Malaysia.

Sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk memasarkan minyak kelapa sawit baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Dimana produksi minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2018 sebesar 42.883.631 ton atau 50% dari produksi minyak kelapa sawit dunia, hal ini memberikan peluang yang cukup besar terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun ini, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami naik-turun. Berikut perkembangan produksi dan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2010-2019.

Gambar 1.1 Perkembangan Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Tahun 2010-2019

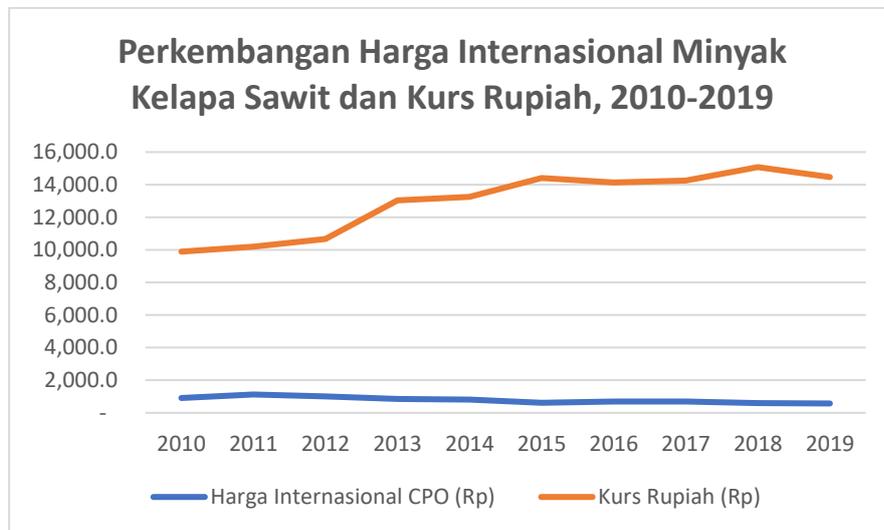


Sumber : Buku Kelapa Sawit 2018-2020, diolah

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa volume ekspor minyak kelapa sawit mengalami fluktuasi, yang dimana pada tahun 2017 Indonesia mengekspor minyak kelapa sawit sebanyak 7.076.061 Ton, kemudian turun pada tahun 2018 menjadi 6.554.495 Ton, kemudian naik kembali pada tahun 2019 menjadi 6.685.585 Ton.

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor yaitu pertumbuhan ekonomi dunia, dikarenakan ketika pertumbuhan ekonomi dunia meningkat, industri mengalami peningkatan produksi barang maupun jasa yang akan mendorong peningkatan ekspor. Penurunan ekonomi global akan menyebabkan terjadinya penurunan pangsa pasar ekspor dan turunnya harga barang ekspor yang mengakibatkan negara-negara pengekspor akan mengurangi kinerja ekspornya.

Gambar 1.2 Perkembangan Harga Internasional Minyak Kelapa Sawit dan Kurs Rupiah Tahun 2010-2019



Sumber : Palm of Agribusiness Strategic Policy Institute (Paspi) dan Bank Indonesia (BI), diolah

Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu negara untuk mengekspor komoditinya yaitu harga minyak kelapa sawit internasional. Bagi eksportir, harga menjadi salah satu alasan untuk mengekspor suatu komoditi. Soekartawi (2005) menyatakan bahwa hubungan harga dengan volume ekspor positif, dimana ketika harga suatu barang di pasar internasional lebih menguntungkan daripada pasar domestik, maka jumlah barang yang diekspor mengalami peningkatan. Namun sebaliknya, jika harga di domestik lebih menguntungkan daripada di pasar internasional, maka mengakibatkan volume ekspor akan menurun.

Kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain juga mempengaruhi ekspor suatu negara. Depresiasi maupun apresiasi nilai mata uang akan mempengaruhi volume ekspor suatu negara. Jika kurs mengalami terdepresiasi atau nilai mata uang dalam negeri (dalam hal ini Rupiah) melemah terhadap mata uang US Dollar, maka volume ekspor akan meningkat.

Sebaliknya jika kurs rupiah mengalami apresiasi, maka volume ekspor akan menurun. Hal ini dikarenakan harga barang-barang di luar negeri lebih murah dibandingkan harga barang di dalam negeri.

Selain dari jumlah produksi, harga, maupun kurs, tarif ekspor juga menjadi salah satu yang juga mempengaruhi ekspor suatu negara. Tarif ekspor yang asal mulanya bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan stok untuk industri hilir, menjaga stok di pasar internasional sehingga harga lebih stabil, dan penyumbang penerimaan negara yang menjadi salah satu sumber APBN. Sehingga diberlakukannya tarif ekspor akan menurunkan ekspor suatu negara.

Secara teori, harga internasional minyak kelapa sawit, laju pertumbuhan ekonomi dunia dan kurs rupiah yang meningkat, begitupun dan tarif ekspor yang menurun dapat meningkatkan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Akan tetapi, dari data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami naik turun selama periode 2010-2019. Hal yang sama juga pada variabel harga internasional minyak kelapa sawit, tarif ekspor, dan kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap mendorong maupun menghambat ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Determinan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah harga internasional minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil*?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi dunia berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil*?

3. Apakah tarif ekspor berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil*?
4. Apakah kurs berpengaruh terhadap ekspor *crude palm oil*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga CPO internasional terhadap ekspor *crude palm oil*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dunia terhadap ekspor *crude palm oil*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tarif ekspor terhadap ekspor *crude palm oil*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs terhadap ekspor *crude palm oil*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan determinan ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi instansi pemerintah atau pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menjadi salah satu yang dapat dijadikan sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan. Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Adapun pertukaran atau perdagangan timbul karena salah satu atau kedua belah pihak melihat adanya manfaat/keuntungan tambahan yang bisa diperoleh dari pertukaran tersebut. Jadi motif atau dorongan bagi orang untuk melakukan tukar menukar adalah adanya kemungkinan diperoleh manfaat tambahan tersebut. Manfaat ini disebut manfaat dari perdagangan atau *gains from trade* (Boediono 2001 hlm. 10).

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain. Salah satunya untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, karena adanya perbedaan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya alam maupun perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan perbedaan hasil produksi. Sehingga mengharuskan suatu negara mengimpor dari negara yang menspesialisasikan hal tersebut.

Sebaliknya, suatu negara mengimpor barang dan jasa yang dispesialisasikan karena beberapa faktor, salah satunya keinginan suatu negara untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara dengan cara mencari pasar baru untuk menjual kelebihan produknya. Oleh karena itu

negara tersebut melakukan perdagangan internasional karena pasar di dalam negeri sudah tercukupi, dan kelebihan produk tersebut diimpor ke negara lain yang membutuhkan produk tersebut. Sehingga ketika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor akan menyebabkan *surplus* neraca perdagangan, hal tersebut yang menyebabkan meningkatnya pendapatan negara dari devisa perdagangan.

Teori Keunggulan Absolut

Kaum klasik sebelum David Ricardo umumnya berpendapat bahwa suatu negara mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain (yaitu, karena mempunyai keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut). Adam Smith menyatakan perdagangan antar dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien (atau memiliki spesialisasi) dibanding negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien atau tidak memiliki spesialisasi dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut.

Adam Smith percaya bahwa semua negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dan dengan tegas menyarankan untuk menjalankan kebijakan *laissez-faire* yaitu suatu kebijakan yang menyarankan sekecil mungkin intervensi pemerintah terhadap perekonomian. Karena dengan tidak adanya monopoli dari pemerintah pada suatu komoditi tertentu, akan membuat pasar yang bebas dan kompetitif dimana kekuatan permintaan dan penawaran yang membentuk harga.

Terdapat pengecualian dalam kebijakan *laissez-faire* ini, yakni proteksi terhadap berbagai industri sebagai pertahanan negara (Salvatore dan Krugman, 1997).

Menurut Lindert (1994) teori keunggulan ini didasarkan pada beberapa asumsi antara lain, sebagai berikut :

1. Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja.
2. Kualitas barang diproduksi kedua negara sama.
3. Perukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang.
4. Biaya transport diabaikan.

Teori Keunggulan Komparatif

Berbeda dengan teori keunggulan absolut yang mengutamakan pada keunggulan absolut dalam memproduksi suatu komoditi tertentu oleh suatu negara dibandingkan dengan negara lainnya. Teori ini berpendapat bahwasannya perdagangan internasional dapat terjadi walaupun satu negara tidak memiliki keunggulan absolut, asalkan harga komparatif suatu komoditas di kedua negara berbeda (Nopirin, 1995). Perdagangan akan terjadi pada suatu perbandingan harga antara dua komoditas tertentu, perbandingan harga ini disebut harga relatif atau rasio harga atau kadang-kadang juga disebut dasar penukaran.

Untuk berbagai barang, tidak jarang dijumpai bahwa suatu negara yang efisien dalam memproduksi suatu barang, juga efisien dalam memproduksi barang-barang lain. Ini disebabkan oleh penggunaan teknologi dan mesin-mesin yang lebih efisien, atau keterampilan kerja penduduk yang secara rata-rata memang menonjol. Lalu apakah ini berarti bahwa negara tersebut akan mengeskpor semua barang, menurut keunggulan absolut iya, tetapi ekonom klasik David Ricardo tidak. Menurut Ricardo, yang berlaku adalah teori komparatif

(*komparative advantage*). Suatu negara hanya akan mengekspor barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi, dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah.

Menurut teori keunggulan komparatif, suatu negara akan bpesialisasi pada barang yang bisa dihasilkan relatif lebih efisien (yaitu, dimana negara tersebut memiliki keunggulan komparatif). Dalam kasus *constant-cost*, spesialisasi ini bersifat penuh, artinya negara tersebut akan mempergunakan seluruh faktor produksinya untuk memproduksi barang tersebut. Barang lain akan diperolehnya dengan cara menukarkan hasil produksinya di pasar internasional.

Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Dalam ilmu ekonomi terdapat empat faktor produksi, yaitu : tenaga kerja, tanah (termasuk kekayaan alam), modal atau kapital, dan *entrepreneurship*. Suatu negara bisa memiliki lebih banyak atau lebih sedikit dari masing-masing faktor ini dibandingkan dengan negara lain. Bila ini terjadi, maka timbul keunggulan komparatif negara tersebut di bidang produksi tertentu, khususnya di bidang yang cenderung menggunakan lebih banyak faktor produksi yang tersedia dalam jumlah yang relatif lebih banyak.

Perbedaan dalam faktor kekayaan alam merupakan contoh yang paling jelas, seperti Saudi Arabia mempunyai keunggulan komparatif dalam memproduksi minyak bumi karena sumber minyak bumi tersedia secara melimpah di sana, sedangkan di Jepang tidak. Perbedaan keadaan alam seperti iklim juga bisa menimbulkan keunggulan komparatif. Negara Perancis dan Spanyol mempunyai iklim yang paling cocok untuk menanam anggur, Brazil untuk kopi, dan Zanzibar untuk cengkeh. Jumlah dan kualitas tenaga kerja juga bisa menimbulkan perdagangan. Negara India, Indonesia, dan RRC mempunyai keunggulan

komparatif dalam memproduksi barang-barang yang padat karya, seperti barang-barang kerajinan, pakaian, dan sebagainya, sedangkan Swiss memiliki tenaga kerja yang padat terampil dalam pembuatan jam. Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang mempunyai keunggulan komparatif dalam barang-barang padat modal dan teknologi tinggi seperti mesing-mesin, mobil, komputer, dan sebagainya. Keunggulan dalam *entrepreneurship* juga bisa menimbulkan keunggulan komparatif, seperti misalnya Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara maju lainnya dibidang perusahaan-perusahaan multinasional dan perbankan Internasional.

Suatu negara akan berspesialisasi (tidak penuh) dalam produksi barang yang padat karya apabila memiliki relatif lebih banyak faktor tenaga kerja dan dalam produksi barang padat modal apabila memiliki relatif lebih banyak faktor modal di dalam negara (Boediono, 2001 hlm.59 Boedipno). Dalam model Heckscher-Ohlin yang sederhana dianggap ada :

- a) Dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan modal,
- b) Dua barang yang mempunyai "kepadatan" faktor produksi tidak sama, yang satu (X) lebih padat karya, yang lain (Y) lebih padat modal,
- c) Dua negara yang memiliki jumlah kedua faktor produksi yang berbeda, negara A memiliki lebih banyak modal daripada tenaga kerja, negara B memiliki lebih banyak tenaga kerja daripada modal.

2.1.2 Teori Ekspor

Ekspor adalah barang maupun jasa yang dijual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang dapat membantu ekspor tersebut kepada penduduk negara lain (Todaro 1983). Mengenai ekspor suatu komoditas, secara teoritis volume

ekspor dari suatu negara merupakan selisih antara penawaran dan permintaan domestik (*excess demand*) bagi negara konsumen (Kindleberger dan Lindert 1993). Ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang diekspor, dalam hal ini adalah mutu dan harga barang diekspor, selera penduduk luar negeri, nilai tukar, pendapatan masyarakat, biaya transportasi barang, dan kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan internasional (Mankiw, 2007).

Dilihat dari sisi pengeluaran, ekspor merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi GDP (*Gross Domestic Product*), sehingga ketika nilai ekspor berubah maka pendapatan masyarakat secara langsung akan berubah. Tetapi dilain sisi, dengan tingginya nilai ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian negara tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun perekonomian tiap negara. Suatu negara dapat mengespor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Faktor yang lebih penting lagi ialah kemampuan dari negara tersebut mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno 1985; Sukirno 2002).

Berdasarkan teori tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor suatu komoditas ke pasaran internasional yaitu harga internasional, faktor permintaan dan penawaran antarnegara, dan faktor domestik (kebijakan pemerintah terhadap perdagangan luar negeri). Selain itu secara implisit ekspor

juga dipengaruhi nilai tukar (*exchange rate*) mata uang suatu negara dengan negara lain. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (1997), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar serta harga relatif antara barang di dalam negeri dengan di luar negeri.

2.1.3 Teori Penawaran

Alfred Marshall dalam bukunya *The Principles of Economics* (1890) menjelaskan penawaran sebagai kuantitatif barang yang ditawarkan di pasar pada berbagai tingkat harga. Dengan kata lain, penawaran dapat diartikan sebagai hubungan fungsional antara jumlah yang ditawarkan dengan tingkat harganya.

Hubungan antar harga dan kuantitas dalam kurva penawaran adalah positif (*slope positif*). Dalam fungsi penawaran, bila harga suatu barang meningkat, maka produsen akan berusaha meningkatkan jumlah barang yang dijualnya. Sebaliknya jika harga menurun, produsen cenderung akan mengurangi jumlah barang yang akan dijual. Hukum tersebut berlaku dengan syarat *ceteris paribus* (hal-hal lain tetap). Adapun yang dimaksud hal-hal lain tersebut yaitu variabel-variabel atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penawaran seperti :

- a. Harga barang lain
- b. Harga faktor-faktor produksi
- c. Biaya produksi
- d. Teknologi yang digunakan
- e. Keadaan alam
- f. Pajak

2.1.4 Tarif Ekspor

Tarif ekspor adalah pajak tidak langsung yang dikenakan atas barang-barang yang diekspor, besarnya tarif ekspor berbeda-beda tergantung kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Pemberlakuan tarif ekspor bagi suatu negara besar akan menyebabkan penurunan harga barang, penurunan produksi domestik, peningkatan konsumsi domestik, dan penurunan volume ekspor. Sebaliknya, di negara pengimpor terjadi kenaikan harga yang mendorong kenaikan produksi dan penurunan konsumsi, serta penurunan volume impor. Pemberlakuan tarif ekspor untuk negara kecil akan menyebabkan harga yang diterima produsen domestik menjadi lebih rendah dari harga dunia sebesar pajak yang diberlakukan (Herjanto 2003).

Secara teori, adanya pajak keluar atau tarif ekspor akan menurunkan harga domestik dari komoditas yang dikenai pajak keluar tersebut. Hal ini kemudian akan menguntungkan bagi industri pengolahan dalam negeri yang menggunakan komoditas tersebut sebagai bahan baku karena tersedianya bahan baku dengan harga yang lebih rendah sebagai dampak dari melimpahnya komoditas tersebut. Sementara itu, dari sisi rumah tangga, adanya tarif ekspor akan berpengaruh terhadap tiga hal. Pertama, tarif ekspor akan berpengaruh kepada pendapatan kotor rumah tangga melalui pengembalian (*returns*) yang diterima dari faktor produksi (lahan, modal, dan tenaga kerja). Kedua, daya beli rumah tangga juga akan dipengaruhi karena akan terjadi perubahan harga relatif pada barang-barang konsumsi. Ketiga, tarif ekspor akan mempengaruhi pendapatan yang dibelanjakan (*disposable income*) rumah tangga melalui redistribusi penerimaan yang diterima oleh pemerintah karena menerima pemasukan tambahan dari kebijakan tarif ekspor yang diberlakukan.

Menurut Bonarriva J, Koscielski M, dan Wilson E. (2009) manfaat yang diharapkan dapat diperoleh akibat diberlakukannya kebijakan bea keluar antara lain adalah :

a. Meningkatkan *Term Of Trade* (TOT)

Term Of Trade merupakan perbandingan kuantitatif (jumlah atau nilai) antara ekspor dan impor yang mencerminkan posisi perdagangan suatu negara untuk periode waktu tertentu. Posisi perdagangan dikatakan baik apabila memiliki nilai TOT yang tinggi, sebaliknya apabila suatu negara memiliki nilai TOT yang rendah maka dapat dikatakan sedang berada pada posisi perdagangan yang tidak menguntungkan. Seperti negara-negara berkembang lainnya, Indonesia cenderung mengekspor komoditas primer yang umumnya bernilai jual rendah sehingga menyebabkan rendahnya TOT.

b. *Availability*

Adanya bea keluar diharapkan dapat menghambat ekspor komoditas primer sehingga mampu menjaga ketersediaan bahan baku untuk keperluan industri pengolahan dalam negeri. Tanpa adanya bea keluar, ekspor komoditas primer akan menjadi lebih mudah sehingga komoditas primer tersebut akan lebih banyak beredar ke pasar internasional.

c. *Price Stabilization*

Penerapan bea keluar diharapkan mampu menjaga harga bahan baku agar tetap stabil sehingga tidak mengganggu kinerja industri pengolahan. Harga bahan baku yang stabil akan membuat industri mampu merencanakan operasi bisnis dengan baik sehingga dapat menjaga kinerjanya pada kondisi optimal.

d. *Public Receipt*

Penerapan bea keluar akan meningkatkan perekonomian nasional karena mampu mendorong perkembangan industri pengolahan dalam negeri. Peningkatan pertumbuhan industri akan mampu menciptakan *multiplier effect* yang akan meningkatkan kegiatan perekonomian, seperti penyerapan tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah komoditas primer dan juga peningkatan devisa negara melalui ekspor produk olahan.

e. *Intermediate Consumption Drive*

Adanya bea keluar diharapkan mampu meningkatkan konsumsi produk antara (*intermediate products*) oleh industri. Produk antara digunakan oleh industri sebagai bahan baku utama untuk membuat produk akhir siap konsumsi.

f. *Accessibility*

Adanya bea keluar diharapkan dapat mempermudah akses terhadap bahan baku sehingga memudahkan industri dalam memperoleh bahan baku. Akses terhadap bahan baku yang lebih mudah akan membuat iklim di industri menjadi lebih kondusif sehingga akan meningkatkan kinerja industri tersebut.

2.1.5 Nilai Tukar

Menurut Salvatore (2010) nilai tukar adalah tingkat dimana mata uang domestik ditukar dengan mata uang negara lain, hal tersebut berarti bahwa harga sebuah mata uang asing yang dihitung dengan mata uang domestik. Nilai tukar antar dua negara merupakan hasil kesepakatan dua pihak guna melakukan suatu perdagangan internasional (Mankiw, 2007). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan dalam perdagangan internasional disebut nilai tukar.

Nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan

dengan permintaan dan penawaran (Chevalier dan Sayekt, 2000). Lebih lanjut dijelaskan bahwa naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut *system managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan permintaan dan penawaran di dalam pasar (*market mechanism*).

Menurut Krugman dan Robin (2012), nilai tukar atau lazimnya disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenisnya yaitu:

1. *Selling Rate* (kurs jual), yakni kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu,
2. *Middle Rate* (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang domestik yang ditetapkan oleh bank sentral suatu negara.
3. *Buying rate* (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
4. *Flat rate* (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveller cheque*, di mana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

Menurut Putong (2013) ada beberapa sistem nilai tukar yang digunakan saat ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Sistem nilai tukar tetap (*Fix Exchange Rate*) adalah sistem nilai tukar yang menetapkan nilai tukar uang asing terhadap mata uang domestik dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu

- b. Sistem nilai tukar mengambang (*Floating Exchange Rate*) dalam sistem ini nilai tukar ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pada pasar uang secara resmi. Pada sistem ini terdapat dua macam sistem yaitu, *clean float* (mengambang murni) dan *dirty float* (mengambang terkendali). *Clean float* adalah penentuan nilai mata uang tanpa adanya campur tangan dari pemerintah, sedangkan *dirty float* adalah penentuan mata uang yang dipengaruhi oleh pemerintah
- c. Sistem nilai tukar terkait (*Pegged Exchange Rate*) adalah sistem nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain.

2.2 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Harga terhadap Ekspor

Harga merupakan salah satu faktor terpenting dalam perdagangan internasional. Dalam teori hukum penawaran menyatakan apabila semakin tinggi harga suatu barang, maka jumlah yang ditawarkan semakin banyak. Sebaliknya semakin rendah harga suatu barang, maka jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit. Menurut Lipsey (1995) harga dan kuantitas/jumlah komoditi yang ditawarkan berhubungan secara positif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan akan komoditi tersebut semakin meningkat, ceteris paribus. Harga yang terbentuk untuk suatu komoditas merupakan hasil interaksi antar penjual dan pembeli sehingga mencapai titik kesepakatan. Harga sangat dipengaruhi oleh kuantitas barang yang ditransaksikan. Dari sisi pembeli (*demand*, D) semakin banyak barang yang ingin dibeli (mengimpor) akan meningkatkan harga, sementara dari sisi penjual (*supply*, S) semakin banyak barang yang akan dijual (mengekspor) akan menurunkan harga barang tersebut.

Menurut Boediono (2001 hlm.26), tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Ketika sampai tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang memiliki hubungan dekat dan relatif lebih murah. Hukum penawaran menyatakan apabila semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak. Sebaliknya semakin rendah harga barang, jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit.

Hubungan harga dengan volume ekspor mempunyai pengaruh yang positif. Menurut Soekartawi (2005) Jika harga suatu barang di pangsa pasar internasional lebih tinggi di pasar domestik, maka mengakibatkan jumlah barang yang diekspor mengalami peningkatan. Namun sebaliknya jika harga barang di pasar domestik lebih tinggi daripada pangsa pasar internasional maka volume ekspor akan mengalami penurunan.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dunia terhadap Ekspor

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat mengalami peningkatan (Sukirno, 2012). Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan membuat industri mengalami peningkatan produksi sehingga akan mendorong ekspor yang lebih dibanding tahun sebelumnya. Mekanisme lain, dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ekspor adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mendorong daya beli konsumen sehingga secara tidak langsung menaikkan nilai tukar (USD/Rupiah) atau dengan kata lain rupiah mengalami depresiasi sehingga akan mendorong ekspor. Sehingga pertumbuhan ekonomi dunia berpengaruh positif terhadap ekspor.

2.2.3 Pengaruh Tarif Ekspor terhadap Ekspor

Dampak positif dari kebijakan menurunkan tarif ekspor adalah dapat meningkatkan ekspor yang dapat menguntungkan produsen. Namun tingginya ekspor CPO ini mengakibatkan kelangkaan *supply* minyak kelapa sawit di dalam negeri. Kelangkaan ini karena harga CPO di pasar internasional sangat tinggi, sehingga membuat arus ekspor CPO menjadi tak terbendung. Kebijakan pemerintah mengenai tarif ekspor di Indonesia yang mengalami fluktuasi sehingga berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran komoditas ekspor.

Menurut Wayan (2001), pemerintah harus melakukan analisis tentang efektifitas pajak ekspor dalam mempercepat pengembangan industri hilir perkebunan. Dengan menggunakan empat produk ekspor perkebunan utama (karet, CPO, kakao, dan kopi), kenaikan pajak ekspor akan berpengaruh negatif pada industri hulu yang dicerminkan oleh penurunan tingkat produksi, areal dan pendapatan petani. Sebaliknya industri hilir memperoleh beberapa manfaat seperti ketersediaan bahan baku yang lebih banyak dengan harga yang lebih rendah. Hasan F, dkk (2001) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa jumlah barang ekspor menurun secara drastis akibat dari pemberlakuan pajak.

2.2.4 Pengaruh Kurs terhadap Ekspor

Mankiw (2007) menjelaskan korelasi antara kurs dengan perdagangan internasional menggunakan *Mundell Flemming Model*. Model ini mengansumsikan bahwa tingkat harga dan menunjukkan penyebab fluktuasi jangka pendek dalam perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna. *Mundell Flemming Model* menunjukkan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap impor maupun ekspor. Jika kurs mengalami

depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, produk dalam negeri akan lebih murah daripada produk luar negeri, orang dalam negeri akan membeli lebih sedikit produk impor, dan orang asing akan membeli lebih banyak produk dalam negeri, yang mengakibatkan peningkatan kuantitas produk impor produk ekspor.

Menurut Boediono (2001 hlm.129) apabila nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada nilai ekspor yang naik, sedangkan nilai impornya akan menurun (apabila penawaran ekspor dan permintaan impor cukup elastis). Hal ini dikarakan di pasar internasional produk domestik menjadi kompetitif. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi maka akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karena harga produk domestik menjadi relatif mahal.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap ekspor ini menarik perhatian beberapa pengamat ekonomi untuk menelitinya. Salah satunya Susilo (2001) menemukan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor riil non migas pada jangka pendek. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Huchet-Bourdon dan Korinek (2012) tentang pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan antara negara New Zealand dan Chile menghasilkan analisis yang sama, yaitu perubahan nilai tukar mempengaruhi neraca perdagangan pada perekonomian terbuka kecil.

2.3 Studi Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Nurul Huda dan Arif Widodo (2017) mengenai determinan dan stabilitas ekspor *crude palm oil* Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari produksi

kelapa sawit, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, harga CPO internasional dan *term of trade* terhadap ekspor CPO Indonesia pada periode oktober 2011 sampai dengan desember 2016. Penelitian ini menggunakan *autoregressive distributed lag* (ARDL) dengan data sekunder dengan runtut waktu bulanan untuk periode 2011-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga CPO internasional mempunyai efek negatif dan signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekspor CPO Indonesia. Variabel *term of trade* dalam jangka pendek maupun panjang mempunyai efek positif dan signifikan terhadap ekspor CPO, sedangkan variabel produksi kelapa sawit dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek maupun panjang.

Rifan Nur Hamzah dan Ismanto Hadi Santoso (2020) meneliti tentang analisis pengaruh produksi, harga ekspor *crude palm oil*, nilai tukar IDR/USD terhadap volume ekspor *crude palm oil* Indonesia 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi CPO, harga CPO, tingkat konsumsi CPO, nilai tukar IDR/USD terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Untuk mengestimasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis regresi linear berganda dengan data runtut waktu antara tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi CPO dan tingkat konsumsi CPO berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, dan harga CPO serta nilai tukar IDR/USD berpengaruh negatif.

Anindya Putri Paramahita (2017) meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia periode 1984-2014.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia. Sedangkan variabel independen adalah harga CPO international, harga internasional minyak kedelai, nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan domestik produk (PDB). Hasil tes yang telah dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), menunjukkan bahwa harga internasional minyak kedelai dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia, sedangkan variabel harga CPO Internasional dan PDB tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia.

Faisal dan Akmal Huda (2011) meneliti tentang dampak kebijakan ekspor terhadap perdagangan minyak sawit Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui volume ekspor (VE) sebagai variabel dependen dan produksi minyak sawit (PR), harga CPO *domestic* (CPOI), harga CPO dunia (CPOW), nilai tukar (ER), dan pajak ekspor (PE) sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengolahan data dengan analisis kuantitatif. Untuk menaksir faktor yang mempengaruhi volume ekspor digunakan model regresi berganda dengan estimasi model OLS. Hasil regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa PR, CPOI, berkorelasi positif secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan VE. Sedangkan nilai tukar dan pajak ekspor secara signifikan berkorelasi negatif terhadap VE. Harga CPO dunia berkorelasi positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap VE.

Penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor *crude palm oil* Indonesia dalam perdagangan internasional oleh Fakhru Rudifan (2014). Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Produksi CPO Indonesia, Kurs Rupiah/Dolar AS, dan harga minyak mentah dunia) terhadap variabel dependen (Ekspor CPO) baik dalam jangka pendek maupun jangka

panjang. Model analisis yang digunakan adalah alat analisis ekonometrika model koreksi kesalahan (Error Correction Model/ECM). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. Bagi produsen CPO Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksinya, mencermati perkembangan harga minyak mentah dunia dan pergerakan kurs rupiah terhadap Dolar Amerika.

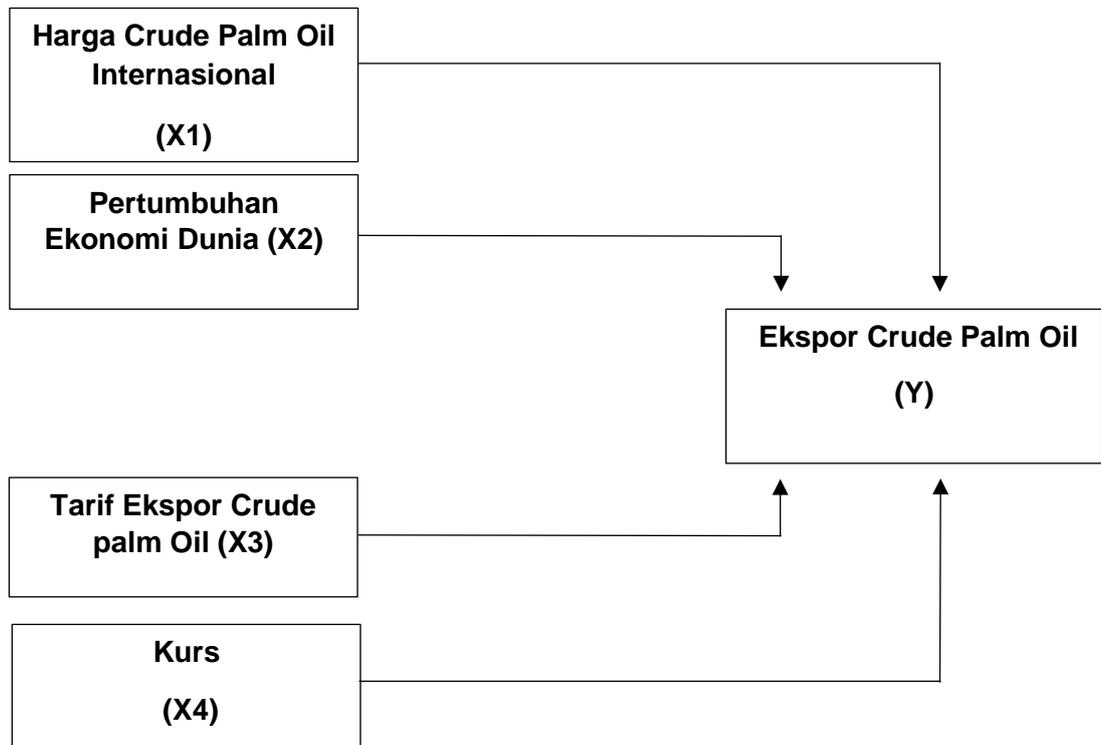
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang melakukan perdagangan internasional untuk meningkatkan perekonomiannya salah satunya melalui ekspor komoditas. Seperti yang kita ketahui, Indonesia dianugerahi dengan kekayaan alam yang berlimpah salah satunya dari subsektor pertanian yaitu perkebunan yang memiliki banyak komoditas unggulan yang dapat di ekspor ke negara lain. Salah satu dari banyaknya komoditas unggulan Indonesia yaitu Minyak Kelapa Sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Indonesia merupakan penghasil *Crude Palm Oil* terbesar di dunia dan ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia berkontribusi terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia.

Namun, tren volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia Indonesia mengalami naik-turun atau fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir ini. Dalam penelitian ini ada empat variabel yang diduga yang mempengaruhi volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia yaitu Harga CPO, pertumbuhan ekonomi dunia, tarif ekspor, kurs dan jumlah perjanjian perdagangan. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah harga, jumlah produksi, tarif ekspor, kurs, dan jumlah perjanjian perdagangan. Sedangkan

variabel dependennya adalah volume ekspor CPO. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



2.5 Hipotesis

1. Diduga harga minyak kelapa sawit internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia.
2. Diduga pertumbuhan ekonomi dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia.
3. Diduga tarif ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia.
4. Diduga kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor *crude palm oil* Indonesia.